

HUBUNGAN PENERANGAN DAN HOUSEKEEPING TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI BANGUNAN PT. DAP DI PERUMAHAN CITRA LAND BAGYA CITY MEDAN TAHUN 2019

Marlinang I. Silalahi¹

¹Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi, Dosen L2 Dikti Wil. I Sumut

*Penulis Korespondensi : Marlinang I. Silalahi, Program, Pendidikan Kedokteran Gigi, Dosen L2 Dikti Wil. I Sumut, Jl. Sempurna Psr. II Tanjung Sari.

ABSTRACT

A work accident is any unsaved action or condition that may result in a loss. A work accident is an adverse occurrence or event that is detrimental to humans, damaging property or loss to the process. Social Security Administering Agency (BPJS) in North Sumatera, said in the area of Medan Belawan There are 1,094 cases, Tanjung Morawa There are 1,218 cases and Medan city as many as 484 cases, with an average of 15 cases of occupational accidents every day. The type of research used in this study is observational research with cross-sectional methods. The population of this research is building workers in the construction of Citra Land Bagya City Medan, as many as 30 respondents. The samples in this study were all construction workers housing the Citra Land Bagya City Medan. The sampling technique in this study is a total sampling of 30 respondents. The results of this study were tested statistically by using Chi Square test with a confidence level of 95%. The results showed that there was a housekeeping relationship to the occurrence of a work accident with p value of $0,048 < 0.05$. Then there is no lighting relationship with the occurrence of work accident with p value $0,398 > 0.05$. It is recommended for building workers to discipline using the PPE when working, and supervisors pay more attention to housekeeping in the construction work area.

Keywords : A work accident, knowledge, attitude, and use of PPE

PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat dalam pekerjaan di dunia konstruksi bangunan di Indonesia ini ditandai dengan banyaknya bermunculan proyek yang dibangun baik oleh pemerintah maupun swasta atau gabungan antara keduanya. Kondisi demikian merupakan peluang bisnis dan sekaligus tantangan bagi masyarakat yang dalam berusaha berkaitan dengan jasa konstruksi khususnya penyedia jasa baik sebagai konsultan atau kontraktor sebagai pelaksana (Malik, 2010).

Konstruksi adalah sektor utama perekonomian Indonesia yang menyerap jumlah tenaga yang cukup besar. Sektor konstruksi merupakan bagian yang penting dalam pembangunan suatu Negara, dimana proyek konstruksi pembangunan gedung, jalan, jembatan dan infrastruktur lainnya merupakan ukuran pengembangan ekonomi Negara

tersebut. Keberhasilan proyek konstruksi secara tradisional diukur dalam pencapaian waktu, biaya dan kualitas. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor penting. Salah satunya tersebut adalah aspek keselamatan dalam pelaksanaan proyek (Hidayat, dkk, 2016).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, kasus kecelakaan akibat kerja pada tahun 2011 berjumlah 9.891, tahun 2012 berjumlah 21.735, tahun 2013 berjumlah 35.917 dan tahun 2014 berjumlah 24.910. Dimana kasus kecelakaan akibat kerja pada tahun 2011 adalah Provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur, pada tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi tengah, tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara dan Jambi sedangkan pada tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali (Infodatin RI, 2015).

Terdapat kegagalan atau kecelakaan kerja di proyek konstruksi yang mengakibatkan kerugian terkait pekerja, peralatan dan material yang bisa membuat proyek terhenti (Setiawan, dkk 2016)

Kecelakaan kerja adalah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kerugian. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja disebabkan adalah pertama *unsafe human act* berupa tindak perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan seperti tidak memakai alat pelindung diri, bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bergurau, menaruh natang atau alat kerja tidak benar, sikap kerja yang tidak selamat, bekerja didekat alat yang bergerak atau berputar, kelelahan, kebosanan, dan sebagainya. Kemudian kedua adalah *unsafe condition* berupa keadaan lingkungan yang tidak aman seperti mesin tanpa pengaman, peralatan yang sudah tidak sempurna tetapi masih dipakai, penerangan yang kurang memadai, ventilasi yang tidak baik, tata ruang yang tidak baik, lantai yang licin, desain dan konstruksi yang berbahaya dan sebagainya. Sedangkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) menjelaskan bahwa terjadinya kecelakaan ditempat kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia dan sebagian kecil disebabkan karena faktor teknis (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di Sumatera Utara, di wilayah Medan Belawan terdapat data statistik 1.094 kasus, Tanjung Morawa jumlah kasus sebanyak 1.218 kasus dan Medan Kota dengan Jumlah kasus sebanyak 484 kasus dengan data yang ada maka jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Medan menjadi berkisar 15 kasus setiap harinya (Medan bisnis daily, 2017).

Menurut penelitian Ramdan dan Handoko (2016) tentang kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi informal di Kelurahan X Samarinda, Bahwa adanya hubungan antara *unsafe act* dan *unsafe condition* terhadap kecelakaan kerja dengan p value masing-masing 0.038 dan 0.026, yang membuktikan keduanya berhubungan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Primadianto, dkk tentang pengaruh tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman terhadap kecelakaan kerja konstruksi. Hasil dari analisa penelitian diperoleh bahwa tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman memiliki pengaruh 64,6% dalam menyebabkan kejadian kecelakaan kerja pada konstruksi.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian awal pada pekerja atau buruh di konstruksi pembangunan Perumahan Citra Land Bagya City Medan, kecelakaan kerja yang terjadi akibat faktor manusia adalah terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD yang lengkap seperti masker dan helm pelindung, melakukan kecerobohan seperti meletakkan alat-alat kerja dengan sembarangan dan kurangnya pengetahuan pekerja tentang kecelakaan kerja, yang dimana saat diwawancara pekerja atau buruh konstruksi tersebut rata-rata memiliki pendidikan akhir yang bekisar antara SMP sampai SMA, selain itu terdapat faktor lingkungan dimana lingkungan kerja yang tidak aman seperti kurangnya penerangan yang cukup di dalam pembangunan proyek. Faktor lain yaitu peralatan yang tidak memiliki pengaman dan tidak layak pakai seperti cutter beton, waterpass dan kawat bendarat yang seharusnya tidak mudah putus.

Data kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja konstruksi pembangunan perumahan Citra Land Bagya City Medan dari awal bulan Maret hingga Agustus 2018 terdapat empat orang yang berinisial A 23 tahun, D 28 tahun, dan R 19 tahun mengalami luka tertusuk paku pada kaki, dan berinisial S 37 tahun terkena sayatan besi. Banyak pekerja lainnya yang sering terhirup abu semen saat bekerja akibat tidak menggunakan masker ketika berada di proyek.

Penelitian ini dilaksanakan di Konstruksi Perumahan Citra Land Bagya City PT. DAP Medan. Populasi penelitian ini seluruh pekerja bangunan PT. DAP sebanyak 30 pekerja. Sampel penelitian ini sebanyak 30 sampel yang diambil dengan total sampling.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metode cross-sectional, dan dilakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan memberikan kuesioner kepada pekerja bangunan. Analisis data yang digunakan adalah *uji chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	0 - 17 tahun	1	3.3
	18 - 65 tahun	29	96.7
	Total	30	100
2	Pendidikan terakhir		
	SD	2	6.7
	SMP	9	30.0
	SMA	19	63.0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden sebagian besar berusia antara 18 - 65 tahun yakni sebanyak 29 orang (96,7%) dibandingkan responden yang berusia antara 0 - 17 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan terakhir responden, pendidikan tertinggi terbanyak pada tingkat SMA yakni 19 orang (63,0%). Diikuti pendidikan SMP sebanyak 9 orang (30,0%) dan pendidikan SD sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja di Lokasi Bangunan PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Medan tahun 2019

No	Kecelakaan Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak	9	30.0
2	Ya	21	70.0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecelakaan kerja yakni berjumlah 21 orang (70%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kondisi Penerangan dan Housekeeping di Lokasi Bangunan PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Medan Tahun 2019

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Penerangan		
	Tidak Memenuhi Syarat	10	33.3
	Memenuhi Syarat	20	66.7
	Total	30	100
2	Housekeeping		
	Tidak Memenuhi Syarat	23	76.7
	Memenuhi Syarat	7	23.3

Total	30	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 3 diketahui kondisi penerangan di konstruksi bangunan PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Medan sebagian besar memenuhi syarat yaitu 20 lokasi (66,7%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 10 lokasi (33,3%). Sedangkan distribusi frekuensi *housekeeping* yang memenuhi syarat di konstruksi bangunan PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Medan sebagian besar tidak memenuhi syarat yakni sebanyak 23 lokasi (76,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Penerangan terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Bangunan PT. DAP di Perumahan Citra Land Bagya City Medan Tahun 2019

Penerangan	Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Memenuhi Syarat	4	40.0	6	60.0	10	100	0,398
Memenuhi Syarat	5	25.0	15	75.0	20	100	

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan *Chi-Squaretest* maka hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,398 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penerangan dengan kecelakaan kerja di Konstruksi Bangunan Perumahan Citra Land Bagya City Medan tahun 2019, hal ini disebabkan sebagian besar pencahayaan di lokasi konstruksi memenuhi syarat. Dimana penerangan alami yang mereka gunakan sangat mencukupi, bahkan di tempat-tempat tertentu ditambah dengan lampu LED.

Sejalan dengan penelitian Primadianto (2018), tentang pengaruh tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman terhadap kecelakaan kerja, dimana hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara penerangan dengan kecelakaan kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerangan yang bagus dan memenuhi syarat maka kecelakaan kerja dapat diminimalisirkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di konstruksi perumahan terdapat penerangan/pencahayaan yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan per Undang-

Undangan K3 yaitu Peraturan Menteri Ketenagakerjaan NO 5 Tahun 2018 yang menyebutkan standar minimal 50 Lux.

Penerangan yang baik memungkinkan tenaga kerja melihat obyek yang dikerjakannya secara jelas, cepat dan tanpa upaya yang tidak perlu. Lebih dari itu, penerangan yang memadai memberikan kesan pemandangan yang lebih baik dan keadaan lingkungan yang menyegarkan (Suma'mur, 2009)

Tabel 5. Hubungan *Housekeeping* terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Bangunan PT. DAP di Perumahan Citra Land Bagya City Medan Tahun 2019

Housekeeping	Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	N	%	N	%	
Tidak Memenuhi Syarat	9	39.1	14	60.9	23	100	0,048
Memenuhi Syarat	0	0	7	100	7	100	

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan *uji chi square*, maka melalui uji statistic tersebut diperoleh nilai $p = 0,048 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara *housekeeping* dengan kejadian kecelakaan kerja di Lokasi Konstruksi PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Medan tahun 2019, yakni berdasarkan observasi dan kuesioner ditemukan *housekeeping* yang tidak terlaksana baik, berbagai peralatan tidak memiliki tempat khusus penyimpanan, seperti perangkat berat, perangkat ringan, sisa potongan material semuanya berserakan di lokasi konstruksi tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar Dewi (2014) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi, dimana hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara *housekeeping* dengan kecelakaan kerja dengan nilai p sebesar 0,035.

Adapun penelitian Ramdan dan Handoko (2016) tentang Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Informal di Kelurahan X Kota Samarinda bahwa ada hubungan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja yang diperoleh dengan nilai p sebesar 0,026.

Berdasarkan observasi peneliti yang didapat bahwa *housekeeping* di lokasi tersebut sangat tidak memenuhi syarat dan pekerja tidak mematuhi peraturan yang sudah tertera di lokasi tersebut seperti surat denda apabila membuang sampah sembarang dan meletakkan barang/perkakas dengan sembarangan. Kemudian area kerja yang tidak aman karena

material bekas yang sudah tidak dipakai atau sisanya berserakan begitu saja, kondisi lantai yang juga licin, barang/perkakas yang tidak dipakai tidak disimpan pada tempatnya, juga tidak adanya penampung sisa-sisa material cair.

ILO (1998) mengatakan bahwa salah satu faktor lingkungan kerja yaitu *housekeeping* dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Menurut *Canadian Centre for Occupational Health and Safety* (2014) *housekeeping* yang baik dan efektif dapat mengeliminasi bahaya ditempat kerja dan membantu pekerja menyelesaikan tugasnya dengan aman dan nyaman. *Housekeeping* yang buruk sering berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan kerja.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dan membuat manajemen yaitu dengan memperhatikan dan mengontrol lingkungan kerja secara berkala, membersihkan area proyek sesering mungkin yang dapat beresiko terkena benda-benda tajam, membuat area khusus merokok untuk pekerja serta membuat ruangan khusus menyimpan kabel sementara atau bahan lainnya agar dapat disimpan dengan rapi dan aman.

KESIMPULAN

1. Tidak adanya hubungan penerangan dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi bangunan di Konstruksi PT. DAP Citra Land Bagya City Medan Tahun 2019, dengan p-value (0,398)
2. Adanya hubungan *Housekeeping* dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi bangunan di Konstruksi PT. DAP Citra Land Bagya City Medan Tahun 2019, dengan p-value (0,048)

SARAN

1. Bagi Perusahaan sebaiknya pengawasan terhadap pekerja lebih ditingkatkan terutama dalam penggunaan APD dalam bekerja, membuat manajemen tentang *housekeeping* yang baik serta rutin mensosialisasikan penggunaan APD sebelum bekerja, dan menyediakan APD yang lengkap dan aman agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.
2. Bagi Pekerja Konstruksi bangunan hendaknya selalu memakai APD yang lengkap sehingga mengurangi dampak dan risiko kecelakaan kerja ringan maupun berat mengingat angka kejadian yang tinggi, dan para pekerja harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dirinya dengan mematuhi aturan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anizar, 2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
2. Aswer, E., Asfi, P. & Fachlevy. A. F. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 1 No 3. Diakses pada 14 Agustus 2018
3. Djatmiko, R. D. 2016. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Cetakan 1*. Yogyakarta.
4. Deepublish.Detikfinance, 2018. *Angka Kecelakaan Kerja RI Meningkatkan ke 123 Ribu Kasus di 2017*. Diakses pada 14 Agustus 2018.
5. Hidayat, B., Ferial R, & Anggraini. N. 2016. *Kecelakaan Kerja Proyek Konstruksi di Indonesia*. Jurnal Konfrensi Nasional Teknik Sipil 10. Diakses pada 14 Agustus 2018.
6. Irzal. 2016. *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.
7. Malik, A. 2010. *Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
8. Medanbisnisdaily.com, 2017. *Kasus Kecelakaan Kerja di Sombagut Masih Tinggi*. Diakses pada 14 Agustus 2018
9. Merdeka.com. *Seorang Operator Bulldozer Tewas Tertimpa Alat Berat*. Diakses pada 14 Agustus 2018.
10. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 2018. Diakses pada 14 Agustus 2018 dari <https://www.infodatinkerja>.
11. Ramdan, I. M dan Handoko.H. N., 2016. *Kecelakaan Kerja Pada pekerja Konstruksi Informal di Kelurahan "X" Kota Samarinda*. Jurnal MKML Vol 12 No 1. Diakses pada 14 Agustus 2018.
12. Saleh, A. R., Nasution. A. B.,& Fenwick. S. 2006. *Panduan Bantuan Hukum di Indonesia. Cetakan Ke 1*. Jakarta: Sentralisme Production.
13. Setiawan, H, Raharjo. F., & Siswadi.*Kecelakaan Kerja Proyek Konstruksi di Indonesia tahun 2005-2015*. Jurnal Teknik Sipil. Diakses pada 14 Agustus 2018.
14. SNI, 2000. Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung.
15. Sucipto, C. D. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Pustaka Baru
16. Sutanto, B. 2012. *Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari*. Jurnal Faculty Of Economic. Diakses pada 14 Agustus 2018
17. Triwibowo, C., dan Pusphandani, M. E. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Nuha Medika.
18. Tribunnews.com *Kecelakaan Kerja di Proyek Manhattan Square Cilandak 50 Orang Tewas*. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2018.
19. Soekidjo Notoatmodjo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip – Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

21. Suak.C.C, dkk. 2018. ***Hubungan Antara Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado***. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat. Diakses pada tanggal 14 Juli 2019.
22. Nurfadilla Rizky, dkk. 2016. ***Intensitas Pencahayaan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di CV. F4 Collection Makasar***. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat. Diakses pada tanggal 14 Juli 2019.
23. Fairyo, Wahyuningsih. 2018. ***Kepatuhan Pemakaian APD pada Pekerja Proyek***. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
24. Hartanto Dani, dkk. 2018. ***Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Perilaku Pekerja Konstruksi pada Proyek Jalan Tol Bogor***. Jurnal Teknik Sipil. Diakses pada tanggal 14 Juli 2019.
25. Primadianto, dkk. 2016. ***Pengaruh Unsafe Action dan Unsafe Condition terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi***. Jurnal Teknik Sipil. Diakses pada tanggal 14 Juli 2019.
26. Saliha, dkk. 2018. ***Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Konstruksi PT. Hutama Karya Manado***. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 7 no 5. Diakses pada tanggal 14 Juli 2019.
27. Meinita.T.S.P. 2015. ***Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja di CV. Logam Tegal***. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Diakses pada tanggal 14 Juli 2019